



PENGARUH UPAH MINIMUM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA
KERJA DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROVINSI
JAWA TIMUR

SKRIPSI

*Untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar S-1 ekonomi pada minat studi
ilmu ekonomi studi pembangunan program studi ekonomi pembangunan*

Diajukan Oleh :

MARIA ULFA

NIM : 14.9191

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

2018

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

**PENGARUH UPAH MINIMUM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA
KERJA DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROVINSI
JAWA TIMUR**

NAMA : Maria Ulfa
NIM : 14.9191
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
MINAT STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN

Disetujui oleh :

DOSEN PEMBIMBING UTAMA

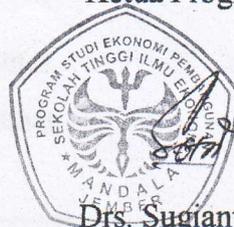
DOSEN PEMBIMBING ASISTEN

Dr. Gatot Sugeng Purwono, M.S.
NIDN : 0006035503

Mustofa, SE.M.Si
NIDN : 0711017801

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Drs. Sugiantono, MM
NIDN : 0026065402

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

**PENGARUH UPAH MINIMUM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA
KERJA DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROVINSI JAWA
TIMUR**

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi pada:

Hari/Tanggal : Senin, 23 Juli 2018

Jam : 09.45 WIB

Tempat : Ruang Auditorium STIE Mandala

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi :

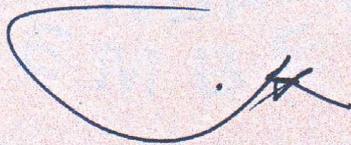
Drs. Suherman, MS
Ketua Penguji



Drs. Farid Wahyudi, M kes
Sekretaris Penguji



Dr. Gatot Sugeng P. MS
Anggota Penguji



Mengetahui,

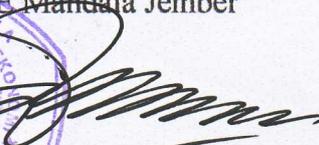
Ketua Program Studi,
Ekonomi Pembangunan




Drs. Sugiantono, MM
NIDN : 0026065402

Ketua,
STIE Mandala Jember




Dra. Agustin HP., MM
NIDN : 0717086201

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maria Ulfa

N.I.M : 14.9191

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Minat Studi : Ekonomi Pembangunan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan Judul : Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Jawa Timur merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 23 Juli 2018

Yang membuat pernyataan



MOTTO

“Maka nikmat Tuhan yang manakah yang kamu dustakan?” (QS. Ar-Rahman[55])

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak Sucipto dan Ibu Suana yang telah memberikan doa, kasih sayang, kerja keras dan cintanya yang begitu tulus.
2. Ayahanda Sulianto dan Ibundaku Almh Supriani yang selalu mendukungku serta kakak-kakakku yang telah memberikan doa, kasih sayang, semangat, materi serta motivasi sampai sekarang.
3. Almamaterku yang selama ini telah memberiku sebuah pembelajaran pentingnya bagaimana untuk selalu menjaga nama baik dan belajar mengabdikan kepada masyarakat selama ini.
4. Kaprodi dan seluruh Bapak/Ibu dosen program studi ekonomi pembangunan yang selalu memberikan motivasi dan ilmu pengetahuan selama di bangku perkuliahan.
5. Seluruh guru-guruku sejak SD sampai SMA serta guru Agamaku yang mengajarku mulai dari nol hingga mengetahui banyak hal.
6. Teman-teman Ekonomi Pembangunan yang selalu kompak dan saling memberikan motivasi satu sama lainnya.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr. wb

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt atas semua limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Jawa Timur”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 Ekonomi pada Minat Studi Ekonomi Pembangunan Program Studi Ekonomi Pembangunan STIE Mandala Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ketua STIE Mandala Jember, Dra. Agustin HP, MM.
2. Drs. Sugiantono, MM selaku Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan.
3. Dr. Gatot Sugeng Purwono, M.S. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan dan bimbingannya.
4. Mustofa, SE, M.si. selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan arahan dan bimbingannya.
5. Segenap dosen dan seluruh karyawan STIE Mandala Jember.
6. Bapak, Ibu, kakak-kakakku dan adik-adikku tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta do'anya.
7. Teman-teman seperjuanganku Ekonomi Pembangunan angkatan tahun 2014.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Jember, 23 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
HALAMAN RINGKASAN EKSEKUTIF	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Batasan Masalah	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
2.2 Kajian Teori	11
2.2.1 Upah Minimum	11
2.2.2 Penyerapan Tenaga Kerja.....	15
2.2.3 Kesejahteraan Masyarakat.....	16
2.3 Kerangka Konseptual.....	18
2.4 Hipotesis	18

BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Lokasi Penelitian	19
3.2 Populasi	19
3.3 Jenis Penelitian	19
3.4 Identifikasi Variabel	20
3.4.1 Variabel Bebas X.....	20
3.4.2 Variabel Terikat : Y1 dan Y2	20
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian	20
3.6 Metode Pengumpulan Data	21
3.7 Metode Analisa Data	21
3.7.1 Analisis Jalur	21
3.7.2 Kriteria Penerimaan dan Penolakan Hipotesis	21
3.7.3 Uji asumsi Klasik.....	22
3.7.3.1 Uji Normalitas	22
3.7.3.2 Uji Multikolinieritas	22
3.7.3.3 Uji Linieritas	23
3.7.4 Analisis Koefisiensi Determinasi (R^2)	23
3.7.5 Uji Statistik F	23
3.7.6 Uji Statistik t	24
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 25
4.1 Hasil Penelitian	25
4.1.1 Gambaran Umum Dalam Penelitian	25
4.1.2 Upah Minimum.....	29
4.1.3 Penyerapan Tenaga Kerja	30
4.1.4 Kesejahteraan Masyarakat	31
4.2 Analis Hasil Penelitian.....	32
4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	32
4.2.1.1 Uji Normalitas	32
4.2.1.2 Uji Multikolinearitas.....	33
4.2.1.3 Uji Linieritas	34

4.2.2 Koefisien Determinasi (R^2)	35
4.2.3 Uji Hipotesis	36
4.2.3.1 Uji Statistik F	36
4.2.3.2 Uji Statistik t	37
4.3 Interpretasi	40
4.3.1 Pengaruh Upah Minimum (X) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y_1)	40
4.3.2 Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja (X_1) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (X_2)	42
4.3.3 Pengaruh Upah Minimum (X) dan Penyerapan Tenaga kerja (Y_1) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y_2)	42
BAB V KESIMPULAN	44
5.1 Simpulan	44
5.2 Implikasi	44
5.3 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	6
Tabel 4.1	Tingkat Perkembangan Upah Minimum di Provinsi Jawa Timur	29
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk yang Bekerja di Provinsi Jawa Timur	30
Tabel 4.3	Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur.	31
Tabel 4.4	Uji Normalitas	32
Tabel 4.5	Uji Multikolinearitas	33
Tabel 4.6	Uji Linieritas Upah Minimum dan Penyerapan Tenaga Kerja	34
Tabel 4.7	Uji Linieritas Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat	35
Tabel 4.8	Uji Koefisien Determinasi	35
Tabel 4.9	Uji Statistik F	37
Tabel 4.10	Uji Statistik t Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	38
Tabel 4.11	Uji Statistik t Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Kesejahteraan Masyarakat	39

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	18
Gambar 4.1	Peta Provinsi Jawa Timur	27

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
Lampiran 1.	Tabulasi Data Upah Minimum, Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Jawa Timur Tahun 2001-20016.....	49
Lampiran 2.	Pengaruh Jumlah Upah minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	50
Lampiran 3.	Uji Normalitas	52
Lampiran 4.	Uji Multikorelasi.....	53
Lampiran 5.	Uji Linieritas Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	55
Lampiran 6.	Uji Linieritas Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Kesejahteraan Masyarakat	57

RINGKASAN EKSEKUTIF

Upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh Gubernur sebagai jaring pengaman. Selanjutnya upah minimum dibagi menjadi dua yaitu Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah upah minimum mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk di Provinsi Jawa Timur dengan jenis penelitian kuantitatif, menggunakan data sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis jalur *software SPSS v.23*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. artinya apabila terjadi kenaikan upah, maka berpotensi untuk menaikkan penyerapan tenaga kerja, terutama tenaga kerja yang produktivitasnya rendah, Penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini bermakna bahwa pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat berjalan searah, artinya apabila penyerapan tenaga kerja meningkat, maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, maka perlu adanya studi lanjutan lebih mendalam berkaitan dengan ketersediaan data dan metode yang lebih lengkap sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian yang telah ada.

Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Jawa Timur

Oleh :
Maria Ulfa
Dr. Gatot Sugeng Purwono M.S
Mustofa SE, M.si

**Program Studi Ekonomi Pembangunan
STIE Mandala Jember**

ABSTRAK

Pencapaian kesejahteraan sosial sebagai tujuan akhir pembangunan membutuhkan terciptanya kondisi dasar, yaitu: 1. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan: 2. terciptanya konsisi ekonomi yang kuat dan 3. pembangunan ekonomi yang inklusif dan merata (Bappenas, 2010) kesejahteraan sosial diharapkan dapat tercapai jika ekonomi terus tumbuh sehingga pada gilirannya akan tercipta lapangan kerja lebih banyak dan menyerap lebih banyak tenaga kerja dengan upah yang adil. Studi ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan sosial di Provinsi Jawa Timur.

Periode penelitian adalah enam belas tahun yaitu dengan menggunakan data skunder yang disediakan oleh Biro Pusat Statistik dalam bentuk kombinasi antara data deret waktu (dari 2001 hingga 2016). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Path Analysis Model dibawah SPSS 20.0. Uji 2 (dua) hipotesis dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh hasil sebagai berikut: Pertama, upah minimum memiliki pengaruh positif dan signifikansi terhadap daya serap tenaga kerja. Pengaruh upah minimum pada pekerjaan memiliki nilai probabilitas signifikansi (Sig) dari 0,000. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan upah minimum akan menambah penyerapan tenaga kerja. Kedua, daya serap tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan sosial. Pengaruh penyerapan tenaga kerja pada kesejahteraan sosial memiliki nilai probabilitas signifikansi (Sig) 0,013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan penyerapan tenaga kerja menyebabkan peningkatan kesejahteraan

Kata kunci: upah minimum, penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan sosial.

*The Influence Of Minimum Wages On The Employment Of Employment And
Welfare In The East Java Province*

By :
Maria Ulfa
Dr. Gatot Sugeng Purwono M.S
Mustofa SE, M.si

**Economic Development Study Program
STIE Mandala Jember**

ABSTRACT

The achievement of social welfare as the main goal of development requires the creation of basic conditions, namely: 1. Sustainable economic growth: 2. Creation of strong economic consumption and 3. inclusive and equitable economic development (Bappenas, 2010) social welfare is expected to be achieved if the economy continues to grow so that in turn will create more jobs and absorb more labor at a fair wage. This study aims to praise and analyze the influence of wages on the absorption of labor and social welfare in East Java Province. The study period was sixteen using secondary data provided by the Central Bureau of Statistics in the form of a combination of time series data (from 2001 to 2016). Hypothesis testing in this research is done by using Path Analysis Model under SPSS 20.0. Test 2 (two) hypothesis with significance level $\alpha = 0,05$ obtained result as follows: First, minimum wage have positive influence and signifkansi to labor absorption. The effect of the minimum wage on the job has a probability significance value (Sig) of 0.000. The results of this study indicate that the increase in the minimum wage will increase employment. Secondly, the absorptive power of labor has a positive and significant impact on social welfare. The effect of labor absorption on social welfare has a probability of significance value (Sig) 0.013. The results of this study indicate that increased employment leads to increased welfare

Keywords: minimum wage, employment and social welfare

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Tenaga kerja dan lapangan pekerjaan masih menjadi bahasan yang menarik. Hampir setiap tahun buruh pekerja turun ke jalan untuk menuntut kesejahteraan. Mereka selalu menuntut kesejahteraan yang lebih baik. Padahal, setiap tahun pemerintah sudah menaikkan upah minimum, yang dijadikan rujukan menentukan besaran upah bagi buruh.

Tujuan pembangunan ekonomi (bersifat multidimensional) adalah menciptakan pertumbuhan dan perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial , mengurangi atau menghapus kemiskinan, mengurangi ketimpangan (*disparity*) dan pengangguran. Dalam kenyataannya banyak fenomena tentang pertumbuhan ekonomi wilayah. Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah Pembangunan suatu daerah atau suatu negara didasarkan pada interaksi dari berbagai kelompok variabel yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi, dan lain-lain. Maka dari itu pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran manusia dalam mengelolanya. Manusia sebagai tenaga kerja, input pembangunan, dan juga konsumen dari hasil pembangunan itu sendiri. Ketenagakerjaan yang merupakan aspek mendasar kehidupan ekonomi dan sosial. Sasaran pembangunan ekonomi adalah untuk mensejahterakan penduduknya dan juga menyediakan lapangan kerja.

Kesejahteraan merupakan cita-cita setiap manusia, bangsa, dan negara. Namun untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat, setiap manusia, bangsa, dan

negara harus menempuh jalan yang berbeda, sesuai dengan tujuan dan filosofi untuk apa negara itu didirikan.

Pembangunan ekonomi maupun pembangunan pada bidang-bidang lainnya selalu melibatkan sumber daya manusia sebagai salah satu pelaku pembangunan, oleh karena itu jumlah penduduk di dalam suatu negara adalah unsur utama dalam pembangunan. Jumlah penduduk yang besar tidak selalu menjamin keberhasilan pembangunan bahkan dapat menjadi beban bagi keberlangsungan pembangunan tersebut. Jumlah penduduk yang terlalu besar dan tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja akan menyebabkan sebagian dari penduduk yang berada pada usia kerja tidak memperoleh pekerjaan (Rini Sulistiawati, 2012).

Pasar tenaga kerja, seperti pasar lainnya dalam perekonomian dikendalikan oleh kekuatan penawaran dan permintaan, namun pasar tenaga kerja berbeda dari sebagian besar pasar lainnya karena permintaan tenaga kerja merupakan tenaga kerja turunan (*derived demand*) dimana permintaan akan tenaga kerja sangat tergantung dari permintaan akan output yang dihasilkannya (Borjas,2010; Mankiw,2006). Dalam suatu proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa, tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi tersebut. Dengan menelaah hubungan antara produksi barang-barang dan permintaan tenaga kerja, akan dapat diketahui faktor yang menentukan upah keseimbangan.

Masalah ketenagakerjaan bukan hanya sekedar keterbatasan lapangan atau peluang kerja serta rendahnya produktivitas namun jauh lebih serius dengan

penyebab yang berbeda-beda. Seiring dengan berubahnya lingkungan makro ekonomi mayoritas negara-negara berkembang, angka pengangguran yang meningkat pesat terutama disebabkan oleh "terbatasnya permintaan" tenaga kerja, yang selanjutnya semakin dicitkan oleh faktor-faktor eksternal seperti memburuknya kondisi neraca pembayaran, meningkatnya masalah utang luar negeri dan kebijakan lainnya, yang pada gilirannya telah mengakibatkan kemerosotan pertumbuhan industri, tingkat upah, dan akhirnya, penyediaan lapangan kerja (Todaro, 2000).

Dalam Peraturan Menteri Nomor 7 tahun 2013, upah minimum didefinisikan sebagai upah terkecil yang dibayar secara tetap, bukan termasuk tunjangan tidak tetap yakni tunjangan transpor dan tunjangan makan yang dibayar sesuai dengan kehadiran. Menurut Magruder (2013), upah minimum dapat berkoordinasi dengan pembangunan pada ekuilibrium upah yang tinggi. Penelitiannya menggunakan data di Indonesia tahun 1990-an, ditemukan bahwa upah minimum meningkat dengan cara bervariasi. Armstrong dan Taylor (2014) mengatakan bahwa titik awal dari hubungan kerja adalah suatu usaha seorang karyawan memberikan keterampilan dan usahanya bagi pengusaha/pemberi kerja dengan imbalan bagi karyawan berupa gaji atau upah (tawar-menawar gaji kerja). Di Indonesia, pemerintah mengatur pengupahan melalui Peraturan Menteri Tenaga Kerja PP No. 78/2015 tentang Upah Minimum. Upah minimum yang ditetapkan tersebut berdasarkan pada Kebutuhan Fisik Hidup Layak berupa kebutuhan akan pangan sebesar . Dalam Pasal 1 Ayat 1 dari Peraturan Menteri

Tenaga Kerja No. 1/1999, upah minimum didefinisikan sebagai ” *Upah bulanan terendah yang meliputi gaji pokok dan tunjangan tetap...*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja?
- b. Bagaimanakah pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraan Masyarakat?
- c. Bagaimanakah pengaruh simultan upah minimum dan penyerapan tenaga kerja secara terhadap kesejahteraan masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja.
- b. Untuk mengetahui pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat.
- c. Untuk mengetahui pengaruh simultan upah minimum dan penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan aspirasi pemikiran terhadap pengambilan kebijakan dalam hal peningkatan Penyerapan Tenaga Kerja

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan untuk penelitian lebih lanjut dan sebagai pengembangan keilmuan

dibidangnya yang terutama berkaitan dengan variabel Upah Minimum, Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat.

1.4 Pembatasan Masalah

Dari permasalahan penelitian ini dibatasi hanya pada kenaikan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di Jawa Timur.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Maimun Sholeh (2005)	Dampak Kenaikan Upah Minimum Propinsi Terhadap Kesempatan Kerja (Studi Kasus Propinsi Jawa Tengah)	Variabel yang di gunakan sama	Alat analisis menggunakan Input-Output
2.	Riky Eka Putra (2012)	Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang	Variabel yang di gunakan sama	Menggunakan analisis regresi linier berganda
3.	Rini Sulistiawati (2012)	Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia	Variabel yang di gunakan sama	Objek Penelitian yang digunakan
4.	Bambang Sujagad Susanto (2014-2015)	Penyerapan Tenaga Kerja Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Upah Minimum Di Indonesia	Variabel yang di gunakan sama	Metode yang digunakan berbeda yaitu metode <i>pooled least square</i> yang dianalisis dengan <i>software Eviews 7</i>

5.	Yustiana Dwirainaning sih (2017)	Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekalongan	Variabel yang di gunakan sama	Objek Penelitian yang digunakan
----	----------------------------------	--	-------------------------------	---------------------------------

Maimun Sholeh (2005) Perluasan kesempatan kerja, penggunaan tenaga kerja yang produktif, dan pemberian upah yang layak sangat berperan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Upah yang layak akan menaikkan pendapatan pekerja, kenaikan pendapatan akan menaikkan daya beli pekerja, kenaikan daya beli pada gilirannya akan meningkatkan permintaan efektif. Isu umum yang berlaku sehubungan dengan kenaikan upah minimum adalah adanya kecenderungan yang berdampak positif pada pendapatan, harga dan kesempatan kerja. Masalah-masalah dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis Input – Output dengan pendekatan Supply Side. Hasil Analisis menunjukkan bahwa kenaikan upah secara positif akan berdampak terhadap kesempatan kerja. Dari analisis data dengan menggunakan pendekatan Input-Output maka koefisien tenaga kerja sektoral di Jawa Tengah didapat : Akibat tak langsung dari peningkatan upah (melalui sisi penawaran) sebesar 16 persen akan membuka kesempatan kerja di propinsi Jawa Tengah sebanyak 738248,91 orang.

Riky Eka Putra (2012) Salah satu usaha untuk meningkatkan kesempatan kerja adalah melalui pembangunan di sektor industri, karena sektor industri mempunyai potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Di Kecamatan STIE Mandala Jember

Pedurungan Kota Semarang industri mebel memberikan kontribusi dalam hal penyerapan tenaga kerjanya, akan tetapi penyerapan tenaga kerjanya tidak proporsional dengan nilai investasi, nilai upah dan nilai produksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah nilai investasi, nilai upah dan nilai produksi. Populasi dalam penelitian ini adalah 31 pengusaha industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang yang sekaligus sebagai sampel. Variabel penelitian adalah nilai investasi, nilai upah, nilai produksi sebagai variabel bebas dan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel terikat. Metode Pengumpulan data diambil dengan metode dokumentasi, angket atau kuesioner dan wawancara. Metode analisis data adalah analisis regresi linier berganda dengan dianalisis dengan menggunakan Program SPSS 16 for windows. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan terdapat pengaruh signifikan antara nilai investasi, nilai upah dan nilai produksi dan terhadap penyerapan tenaga kerja industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai R square sebesar 0,777 yang menunjukkan bahwa pengaruh nilai investasi, nilai upah dan nilai produksi dan terhadap penyerapan tenaga kerja industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang sebesar 77,7 % sedangkan 22,3% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif nilai investasi, nilai upah dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Rini Sulistiawati (2012) Studi ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan sosial di provinsi tersebut. Indonesia. Periode penelitian adalah lima tahun yaitu dari tahun 2006 sampai 2010 dengan menggunakan data sekunder yang diberikan oleh Biro Pusat Statistik berupa kombinasi antara data seri waktu (dari tahun 2006 sampai 2010) dan data cross section (33 provinsi di Indonesia) yang juga dikenal sebagai panel data. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Path Analysis Model dibawah SPSS 17.0. Uji 2 (dua) hipotesis dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh hasil sebagai berikut: Pertama, upah minimum memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Pengaruh upah minimum terhadap ketenagakerjaan memiliki koefisien jalur - 0,39 dengan nilai probabilitas signifikansi (Sig) sebesar 0,000. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan upah minimum akan mengurangi lapangan kerja tenaga kerja produktif rendah yang umumnya menyerap di sektor primer, sektor yang menyerap sebagian besar tenaga kerja. Kedua, penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kesejahteraan sosial. Pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraan sosial memiliki koefisien jalur sebesar 0,08 dengan nilai probabilitas signifikansi (Sig) sebesar 0,332. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan penyerapan tenaga kerja tidak menyebabkan peningkatan kesejahteraan sosial provinsi di Indonesia karena: 1). Upah minimum yang diterima oleh tenaga kerja lebih rendah daripada kebutuhan dasar minimum, 2)

upah minimum yang diterima tenaga kerja lebih rendah dari tingkat pendapatan pajak.

Bambang Sujagad Susanto (2014-2015) Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Zamrowi pada tahun 2007. Metode Analisis menggunakan regresi linier berhubungan negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Selanjutnya penelitian dengan hasil yang sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sidik pada tahun 2012 yang menyatakan bahwa upah minimum provinsi riil berpengaruh negatif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja sektor industri dan sektor perdagangan, hotel dan restoran dalam artian menurunnya tingkat upah minimum provinsi akan mengakibatkan meningkatnya jumlah permintaan tenaga kerja di sektor industri dan sektor perdagangan, hotel dan restoran sehingga penyerapan tenaga kerja meningkat. Begitu juga halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Karamanis dan Naxakis (2014), menyatakan bahwa tingkat upah minimum di Yunani tidak memengaruhi tingkat pengangguran dan penyerapan tenaga kerja.

Yustiana Dwirainaningsih (2017) studi ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan sosial di Kota Pekalongan. Periode penelitian adalah lima tahun yaitu dari tahun 2013 – 2017 dengan menggunakan data skunder yang diberikan oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan upah minimum di kota Pekalongan akan mengurangi lapangan kerja, tenaga kerja dengan produktivitas rendah yang umumnya menyerap di sektor

primer, sektor yang menyerap sebagian tenaga kerja dan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan penyerapan tenaga kerja tidak menyebabkan peningkatan kesejahteraan sosial di Kota Pekalongan karena : 1. Upah minimum yang diterima oleh tenaga kerja lebih rendah dari kebutuhan dasar minimum, 2. Upah minimum yang diterima tenaga kerja lebih rendah dari pendapatan pajak.

2.2 Kajian teori

2.2.1 Upah Minimum

Upah minimum di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Upah Minimum. Definisi upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh Gubernur sebagai jaring pengaman. Selanjutnya upah minimum dibagi menjadi dua yaitu Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK). Situasi perburuhan yang sifat dan dinamikanya semakin kompleks di Indonesia, mengharuskan pemerintah mengatur upah minimum.

Dasar kebijakan upah minimum diatur dalam pasal 3 Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Upah Minimum, yaitu penetapan upah minimum didasarkan pada KHL dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Upah minimum cenderung meningkat setiap tahun seiring naiknya upah nominal kesejahteraan (upah riil). Kenaikan tinggi upah minimum provinsi menyebabkan dilema bagi perusahaan, karena

disatu sisi harus mematuhi peraturan pengupahan yang telah diatur pemerintah, namun disisi lain permasalahan *labor cost* dirasakan menjadi berat terutama bagi industri padat karya dan industri kecil menengah.

Pengertian upah menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No.13 Tahun 2000, Bab I, pasal 1, Ayat 30):

"Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha / pemberi kerja kepada pekerja / buruh yang ditetapkan dan di bayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja / buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan."

Pemberian upah kepada tenaga kerja dalam suatu kegiatan produksi pada dasarnya merupakan imbalan/balas jasa dari para produsen kepada tenaga kerja atas prestasinya yang telah disumbangkan dalam kegiatan produksi. Upah yang diberikan tergantung pada:

1. Biaya keperluan hidup minimum pekerja dan keluarganya.
2. Peraturan undang-undang yang mengikat tentang upah minimum pekerja.
3. Produktivitas marginal tenaga kerja.
4. Tekanan yang dapat diberikan oleh serikat buruh dan serikat pengusaha.
5. Perbedaan jenis pekerjaan.

Upah yang diberikan oleh para pengusaha secara teoritis dianggap sebagai harga dari tenaga yang dikorbankan pekerja untuk kepentingan produksi,

sehubungan dengan hal itu maka upah yang diterima pekerja dapat dibedakan dua macam yaitu:

1. Upah Nominal, yaitu sejumlah upah yang dinyatakan dalam bentuk uang yang diterima secara rutin oleh para pekerja.
2. Upah Riil adalah kemampuan upah nominal yang diterima oleh para pekerja jika ditukarkan dengan barang dan jasa, yang diukur berdasarkan banyaknya barang dan jasa yang bisa didapatkan dari pertukaran tersebut (Sukirno, 2008:351).

Kebijakan upah di Indonesia merujuk pada standar kelayakan hidup bagi para pekerja. Undang Undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang Tenaga Kerja menetapkan bahwa upah minimum harus didasarkan pada standar kebutuhan hidup layak (KHL). Pasal 1 Ayat 1 dari Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 1/1999, mendefinisikan upah minimum sebagai "*Upah bulanan terendah yang meliputi gaji pokok dan tunjangan tetap...*". Sebagai imbalan dari pengusaha kepada pekerja, upah yang diberikan dalam bentuk tunai harus ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan pekerja, termasuk tunjangan, baik untuk pekerja itu sendiri maupun keluarganya. Upah minimum adalah upah pokok dan tunjangan yang ditetapkan secara regional, sektoral maupun subsektoral. Peraturan Menteri tersebut lebih jauh juga menetapkan upah minimum sektoral pada tingkat provinsi harus lebih tinggi sedikitnya lima persen dari standar upah minimum yang ditetapkan untuk tingkat provinsi. Demikian

juga, upah minimum sektoral di tingkat kabupaten/kota harus lebih tinggi lima persen dari standar upah minimum kabupaten/kota tersebut.

Melalui suatu kebijakan pengupahan, pemerintah Indonesia berusaha untuk menetapkan upah minimum yang sesuai dengan standar kelayakan hidup. Upah minimum yang ditetapkan pada masa lalu didasarkan pada Kebutuhan Fisik Minimum, dan selanjutnya didasarkan pada Kebutuhan Hidup Minimum (KHM). KHM ini adalah 20 persen lebih tinggi dalam hitungan rupiah jika dibandingkan dengan Kebutuhan Fisik Minimum. Peraturan perundangan terbaru, UU No. 13/2003, menyatakan bahwa upah minimum harus didasarkan pada Kebutuhan Hidup Layak, akan tetapi perundangan ini belum sepenuhnya diterapkan, sehingga penetapan upah minimum tetap didasarkan pada KHM. Pada masa sekarang, kelayakan suatu standar upah minimum didasarkan pada kebutuhan para pekerja sesuai dengan kriteria di bawah ini:

1. Kebutuhan hidup minimum (KHM).
2. Index Harga Konsumen (IHK).
3. Kemampuan perusahaan, pertumbuhannya dan kelangsungannya.
4. Standar upah minimum di daerah sekitar.
5. Kondisi pasar kerja.
6. Pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita.

2.2.2 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau suatu keadaan yang

menggambarkan tersedianya pekerjaan atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja (Todaro, 2003). Penyerapan tenaga kerja secara umum menunjukkan besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam menyerap tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk. Kemampuan untuk menyerap tenaga kerja besarnya tidak sama antara sektor satu dengan sektor lainnya.

Sektor yang mempekerjakan banyak orang umumnya menghasilkan barang dan jasa yang relatif besar. Setiap sektor mengalami laju pertumbuhan yang berbeda. Demikian pula dengan kemampuan setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja. Perbedaan laju pertumbuhan tersebut mengakibatkan dua hal. Pertama, terdapat perbedaan laju peningkatan produktivitas kerja di masing-masing sektor. Kedua, secara berangsur-angsur terjadi perubahan sektoral, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun dalam kontribusinya dalam pendapatan nasional (Payaman Simanjuntak, 2001).

Penyerapan tenaga kerja juga dapat diartikan banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah angkatan kerja yang bekerja. Penduduk tersebut terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian (Kuncoro, 2002). Terserapnya penduduk di berbagai sektor perekonomian disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja juga akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

2.2.3 Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah rasa tenang seseorang karena terpenuhinya hajat-hajat hidup lahir dan batin, kesejahteraan lahir didasarkan pada standar universal menyangkut kesehatan, sandang, pangan dan papan (kesejahteraan ekonomi dan sosial), sedangkan kesejahteraan batin menyangkut persepsi yang bersifat intelektual, emosional maupun spiritual seseorang. Kesejahteraan bukan alat perjuangan tapi tujuan perjuangan (Garda Maeswara, 2009).

Dalam UU No.11 Tahun 2009 dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya. Dari sini dapat dipahami bahwa kesejahteraan lebih mudah dipahami sebagai kondisi. Tetapi, kesejahteraan sosial pada dasarnya juga dapat dipahami dalam dua konteks yang lain, yakni sebagai sebuah institusi , kesejahteraan sosial dapat dipahami sebagai program pelayanan pertolongan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan sebagai sebuah disiplin akademik, kesejahteraan sosial mengacu kepada suatu studi terhadap lembaga, program maupun kebijakan yang fokus pada pelayanan kepada masyarakat.

Menurut James Midgley dalam Miftachul Huda (2009) mengidentifikasikan kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama: (1) ketika masalah sosial dapat dikelola dengan baik; (2) ketika kebutuhan terpenuhi; dan (3) ketika peluang sosial terbuka

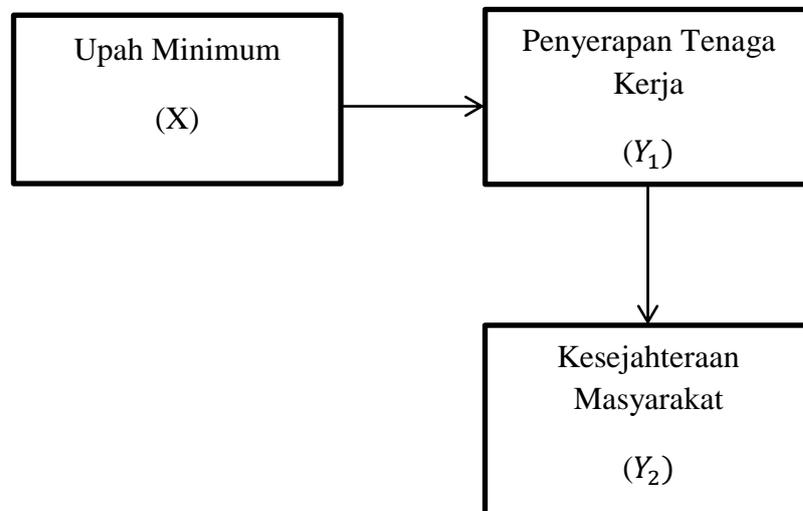
secara maksimal. Kesejahteraan sosial pada masyarakat diawali pada unit terkecil, yaitu kesejahteraan pada keluarga, keluarga sangat penting posisinya dalam kehidupan masyarakat, karena keluarga adalah lingkungan pertama dalam bersosialisasi dalam hidup seseorang. Kesejahteraan keluarga meliputi kesejahteraan sandang, pangan dan papan yang merupakan suatu kewajiban utama yang harus dicukupi dalam kehidupan sehari-hari.

Kesejahteraan Masyarakat diukur dengan menggunakan indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang ditetapkan oleh Bank Dunia. IPM mengukur pencapaian rata-rata sebuah negara dalam 3 dimensi dasar pembangunan manusia (BPS, 2011), yaitu:

- Hidup yang sehat dan panjang umur, diukur dengan harapan hidup saat kelahiran;
- Pengetahuan yang diukur dengan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah; dan
- Standar kehidupan yang layak, diukur dengan indikator kemampuan daya beli (*Purchasing Power Parity*).

2.3 Kerangka Konseptual

Berikut kerangka konseptual yang menjadi konsep dari penelitian ini:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang akan diteliti, berdasarkan perumusan masalah dan landasan teori yang dikemukakan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Upah Minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.
- b. Penyerapan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur.

- c. Upah Minimum dan Penyerapan Tenaga Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Jawa Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian dilakukan diprovinsi Jawa Timur dengan waktu penelitian tahun 2018. Provinsi Jawa Timur terletak pada $111,0^0$ hingga $114,4^0$ bujur Timur dan $7,12^0$ hingga $8,48^0$ Lintang Selatan. Luas wilayah Provinsi Jawa Timur yang mencapai 47.995 km^2 terbagi menjadi 29 Kabupaten dan 9 Kota. Batas daerah di sebelah utara berbatasan dengan Pulau Kalimantan atau tepatnya dengan Provinsi Kalimantan Selatan. Di sebelah timur berbatasan dengan Pulau Bali. Disebelah selatan berbatasan dengan perairan terbuka yaitu Samudera Hindia. Sedangkan disebelah barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah.

3.2 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto dkk.2010). Populasi dalam penelitian ini adalah Provinsi Jawa Timur.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dimana penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka dengan menggunakan metode pendekatan *path analysis* bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen.

3.4 Identifikasi Variabel

3.4.1 Variabel Bebas : X

Variabel bebas (*Independent Variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel yang lain. Dalam penelitian ini variabel independen ada satu yaitu : Upah Minimum (X).

3.4.2 Variabel Terikat : Y1 dan Y2

Variabel terikat (*Dependent Variabel*) adalah variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah : Penyerapan Tenaga Kerja (Y1) dan Kesejahteraan Masyarakat (Y2).

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya.

1. Upah Minimum

Upah minimum provinsi merupakan upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh pemerintah daerah Provinsi-provinsi di Pulau Jawa. Satuan yang digunakan rupiah. Data upah minimum provinsi diperoleh dari publikasi online BPS 2001-2016.

2. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja di Provinsi

Jawa Timur. Jumlah penduduk bekerja atau bisa disebut dengan pekerja dinyatakan dalam satuan orang.

3. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan Masyarakat adalah salah satu pendekatan yang harus menjadi prinsip utama bagi seluruh unit-unit pemerintahan maupun pihak korporasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam memberikan pelayanan sosial (Ambaddar, 2008).

3.6 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai instansi/lembaga yang terkait dengan permasalahan yang diteliti, antara lain Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait lainnya. Data yang dikumpulkan adalah data *time series* selama 16 tahun. Sesuai dengan ketersediaan data, data *time series* dimaksud selama periode tahun 2011 - 2016.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Analisis Jalur (*Path Nalysis*)

Analisis Jalur (*Path Nalysis*) adalah suatu teknik pengembangan dari regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji besarnya sumbangan yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X terhadap Y_1 terhadap Y_2 .

3.7.2 Kriteria Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

dasar penerimaan dan penolakan hipotesis pada penelitian ini yaitu dengan melihat nilai probabilitas dan nilai alpha pada tingkat signifikansi 5%. H_0 diterima

jika nilai probabilitas lebih besar dari alpha dan H_0 diterima jika nilai probabilitas lebih kecil dari alpha.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis *Path Nalysis* yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusinormal (Ghozali, 2014). Untuk melihat normal atau tidaknya model regresi, variabel pengganggu atau residual dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov.

dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan uji Kolmogorov Smirnov adalah sebagai berikut :

- jika nilai probabilitas lebih besar dari alpha maka data tersebut berdistribusi normal.
- jika nilai probabilitas lebih kecil dari alpha maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independen, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen menjaditerganggu. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gangguan

multikolinearitas bisa lihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance inflation factor* (VIF). variabel dikatakan mempunyai masalah multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* $< 0,1$ atau nilai *Variance inflation factor* (VIF) > 10 .

c. Uji Linieritas

Uji Linieritas dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linier atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji linieritas dapat menggunakan *Curve Estimation*. Jika nilai probabilitas $< a$ (0,05) maka model mempunyai hubungan linier dan jika nilai probabilitas $> a$ (0,05) maka model mempunyai hubungan tidak linier.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat signikansi dari masing-masing koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan uji statistik diantaranya.

3.7.4 Analisis Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2014). Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar R^2 maka semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.5 Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2014). Jika nilai

probabilitas lebih kecil dari alpha, maka H_0 ditolak artinya variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Jika nilai probabilitas lebih besar dari alpha, maka H_a ditolak artinya variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%.

3.7.6 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2014). Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Dalam Penelitian

Propinsi Jawa Timur merupakan satu propinsi yang terletak di Pulau Jawa selain Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta), Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Propinsi ini terletak pada 111,0' hingga 114,4' Bujur Timur dan 7,12' hingga 8,48' Lintang Selatan.

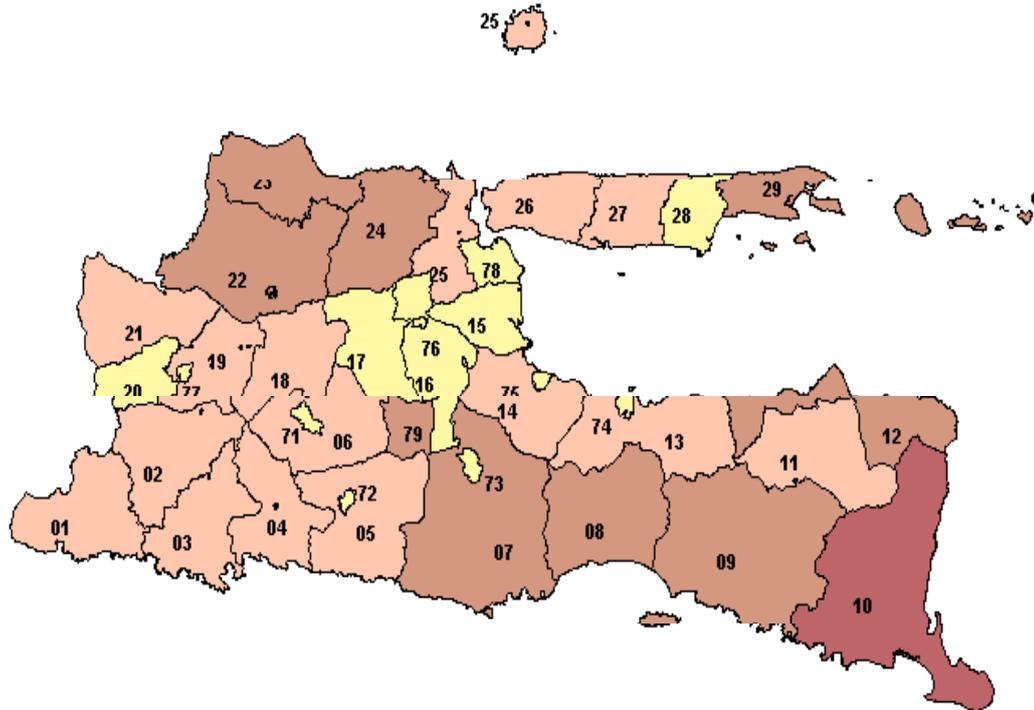
Batas Daerah, di sebelah utara berbatasan dengan Pulau Kalimantan atau tepatnya dengan Propinsi Kalimantan Selatan. Di sebelah timur berbatasan dengan Pulau Bali. Di sebelah selatan berbatasan dengan perairan terbuka yaitu Samudera Indonesia. Sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Propinsi Jawa Tengah. Secara umum, wilayah Jawa Timur dapat dibagi dua bagian besar, yaitu Jawa Timur daratan dan Kepulauan Madura. Dimana luas wilayah Jawa Timur daratan hampir mencakup 90 persen dari seluruh luas wilayah propinsi Jawa Timur, sedangkan luas Kepulauan Madura hanya sekitar 10 persen. Luas wilayah propinsi Jawa Timur yang mencapai 46.428 km² habis terbagi menjadi 38 Kabupaten/Kota, 29 Kabupaten dan 9 Kota.

Propinsi Jawa Timur dapat dibedakan menjadi tiga dataran: tinggi, sedang dan rendah. Dataran tinggi merupakan daerah dengan ketinggian rata-rata diatas 100 meter diatas permukaan laut. Daerah ini meliputi Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Blitar, Kabupaten Malang, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten

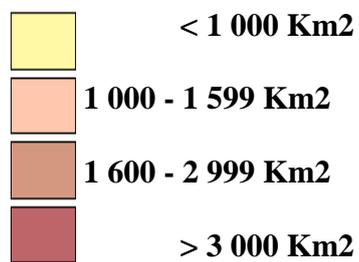
Magetan, Kota Blitar, Kota Malang, dan Kota Batu. Dataran sedang mempunyai ketinggian antara 45-100 meter diatas permukaan laut. Daerah ini meliputi Kabupaten Ponorogo, Tulungagung, Kediri, Lumajang, Jember, Nganjuk, Madiun, Ngawi, Bangkalan, dan 2 kota yaitu Kota Kediri dan Kota Madiun. Sedangkan kabupaten dan kota lainnya merupakan dataran rendah, dengan ketinggian dibawah 45 meter diatas permukaan laut yang terdiri dari 16 kabupaten dan 3 kota. Dari gambar 1 dapat disimak adanya 5 daerah dengan wilayah terluas, yaitu kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Malang, Kabupaten Jember, Kabupaten Sumenep dan Kabupaten Tuban.

Propinsi Jawa Timur mempunyai beberapa buah gunung berapi yang masih aktif antara lain: Gunung Kelud, Gunung Merapi, Gunung Raung. Sementara beberapa sungai besar yang ada di Jawa Timur diantaranya adalah Sungai Bengawan Solo, Sungai Brantas, Sungai Madiun, Sungai Konto, dan lainnya.

Gambar 4.1
Peta Jawa Timur Menurut Luas Area
Map of Jawa Timur by Areas



Keterangan/Note :



Kode Wilayah/Region Codes :**Kabupaten/Regency :**

01 Pacitan

02 Ponorogo

03 Trenggalek

04 Tulungagung

05 Blitar

06 Kediri

07 Malang

08 Lumajang

09 Jember

10 Banyuwangi

11 Bondowoso

12 Situbondo

13 Probolinggo

14 Pasuruan

15 Sidoarjo

16 Mojokerto

17 Jombang

18 Nganjuk

19 Madiun

20 Magetan

21 Ngawi

22 Bojonegoro

23 Tuban

24 Lamongan

25 Gresik

26 Bangkalan

27 Sampang

28 Pamekasan

29 Sumenep

Kota/City :

71 Kediri

72 Blitar

73 Malang

74 Probolinggo

75 Pasuruan

76 Mojokerto

77 Madiun

78 Surabaya

79 Batu

Sumber : BPS Propinsi Jawa Timur*Source : BPS - Statistics of Jawa Timur Province*

4.1.2 Upah Minimum

Definisi upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh Gubernur sebagai jaring pengaman. Selanjutnya upah minimum dibagi menjadi dua yaitu Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK).

Tabel 4.1 menunjukkan besarnya nominal upah minimum provinsi di Jawa Timur periode 2001-2016.

Tabel 4.1
Tingkat Perkembangan Upah Minimum di Provinsi Jawa Timur
Tahun 2001-2016

Tahun	Upah Minimum
2001	220.000
2002	245.000
2003	274.000
2004	310.000
2005	340.000
2006	390.000
2007	448.500
2008	500.000
2009	570.000
2010	630.000
2011	705.000
2012	745.000
2013	866.250
2014	1.000.000
2015	1.000.000
2016	1.273.490

Sumber : BPS Jawa Timur, 2001-2016

4.1.3 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerjaan atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja (Todaro, 2003).

Tabel 4.2 menunjukkan jumlah penduduk yang bekerja di Povinsi Jawa Timur selama tahun 2001-2016.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk yang Bekerja di Provinsi Jawa Timur
Tahun 2001-2016

Tahun	Penyerapan Tenaga Kerja
2001	16.891.628
2002	17.011.512
2003	17.056.322
2004	17.374.955
2005	17.689.834
2006	17.689.834
2007	18.751.421
2008	18.882.277
2009	19.305.056
2010	18.698.108
2011	18.604.866
2012	19.411.256
2013	19.553.910
2014	19.306.508
2015	19.367.777
2016	19.114.563

Sumber : BPS Jawa Timur, 2001-2016

4.1.4 Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah rasa tenang seseorang karena terpenuhinya hajat-hajat hidup lahir dan batin, kesejahteraan lahir didasarkan pada standar universal menyangkut kesehatan, sandang, pangan dan papan (kesejahteraan ekonomi dan sosial), sedangkan kesejahteraan batin menyangkut persepsi yang bersifat intelektual, emosional maupun spiritual seseorang.

Tabel 4.2 menunjukkan perkembangan indeks pembangunan manusia di Povinsi Jawa Timur selama tahun 2001-2016.

Tabel 4.3
Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur
Tahun 2001-2016

Tahun	Kesejahteraan Masyarakat
2001	61,8
2002	64,1
2003	64,1
2004	66,85
2005	69,18
2006	69,78
2007	69,78
2008	70,38
2009	71,06
2010	65,36
2011	66,06
2012	66,74
2013	67,55
2014	68,14
2015	68,95
2016	69,74

Sumber : BPS Jawa Timur, 2001-2016

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusinormal (Ghozali, 2014). Untuk melihat normal atau tidaknya model regresi, variabel pengganggu atau residual dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan program SPSS ver-20 hasilnya dilihat dari tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		upah minnimum	penyerapan tenaga kerja	kesejahteraan masyarakat
N		16	16	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	594827,50	18419364,19	67,4731
	Std. Deviation	314468,124	965784,440	2,64539
	Absolute	,119	,201	,149
Most Extreme Differences	Positive	,119	,150	,088
	Negative	-,117	-,201	-,149
Kolmogorov-Smirnov Z		,474	,805	,597
Asymp. Sig. (2-tailed)		,978	,537	,869

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data hasil SPSS ver-20. 2018

Hasil *output One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test I* menunjukkan data i berdistribusi normal karena masing-masing variabel independen memiliki nilai probabilitas lebih besar dari α (0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi mempunyai distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linier berganda. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas bisa dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance inflation factor (VIF)* dengan bantuan program SPSS ver-20 hasilnya dilihat dari tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	27,404	17,516		1,564	,142		
	upah minimum	2,242E-006	,000	-,266	-,707	,492	,332	3,012
	penyerapan tenaga kerja	2,248E-006	,000	,821	2,177	,048	,332	3,012

a. Dependent Variable: kesejahteraan masyarakat

Sumber : Data hasil SPSS ver-20. 2018

Berdasarkan Tabel 4.5, menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinieritas. Hal ini tampak pada nilai *tolerance* untuk

kedua variabel independen tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* dibawah 0,10. Jadi hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel yang memiliki nilai VIF diatas dari 10 (Ghozali,2014). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Linieritas

Uji Linieritas dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linier. Untuk melihat model mempunyai hubungan linier menggunakan uji *Curve Estimution* dengan bantuan *softwer SPSS ver-20* hasilnya dapat dilihat dari tabel 4.6, 4.7,

Tabel 4.6
Uji Linieritas Upah Minimum dan Penyerapan Tenaga Kerja

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
penyerapan tenagakerja * upah minimum	(Combined)	139892168251 71,945	14	9992297732 26,568	532,3 70	,034
	Between Groups	934638383851 4,050	1	9346383838 514,050	4979, 572	,009
	Linearity	464283298665 7,895	13	3571409989 73,684	190,2 78	,057
	Deviation from Linearity	1876945180,50 0	1	1876945180 ,500		
	Within Groups	139910937703 52,445	15			
Total						

Sumber : Data hasil SPSS ver-20. 2018

Hasil *Output Anova* menunjukkan variabel upah minimum memiliki hubungan linier dengan variabel penyerapan tenaga kerja karena nilai probabilitas (0,009) lebih kecil dari α (0,05).

Tabel 4.7
Uji Linieritas Penyerapan Tenaga Kerja dan
Kesejahteraan Masyarakat

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kesejahteraan masyarakat * penyerapan tenagakerja	(Combined)	104,791	14	7,485	41,584	,121
	Between Groups					
	Linearity	38,145	1	38,145	211,919	,044
	Deviation from Linearity	66,646	13	5,127	28,481	,146
	Within Groups	,180	1	,180		
Total		104,971	15			

Sumber : Data hasil SPSS ver-20. 2018

Hasil *Output Anova* menunjukkan variabel penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan linier dengan variabel kesejahteraan masyarakat karena nilai probabilitas (0,044) lebih kecil dari α (0,05).

4.2.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,387 ^a	4,103	2	13	,042

a. Predictors: (Constant), upah minimum, penyerapan tenagakerja

Sumber : Data hasil SPSS ver-20. 2018

Berdasarkan *Model Summary* diketahui bahwa nilai *R square* (R^2) sebesar 0,387. Hal ini berarti bahwa 38,7% kesejahteraan (Y2) dapat dijelaskan oleh variabel upah minimum (X), dan penyerapan tenaga kerja (Y1). Sedangkan selebihnya ($100\% - 38,7\% = 61,3\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini terdiri atas uji hipotesis secara parsial dan uji hipotesis secara simultan.

a. Uji F (Uji Hipotesis Simultan)

Uji F (Uji Hipotesis Simultan) digunakan untuk menguji pengaruh upah minimum (X) dan penyerapan tenaga kerja (Y1) secara simultan/bersama-sama terhadap kesejahteraan masyarakat (Y2). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program bantu SPSS ver.20. Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai

berikut :

H₀ : tidak ada pengaruh antara upah minimum dan penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur.

H₁ : ada pengaruh antara upah minimum dan penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur.

Hasil uji F dengan SPSS ver.20 dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40,620	2	20,310	4,103	,042 ^b
	Residual	64,351	13	4,950		
	Total	104,971	15			

a. Dependent Variable: kesejahteraan masyarakat

b. Predictors: (Constant), penyerapan tenaga kerja, upah minimum

Sumber : Data hasil SPSS ver-20. 2018

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS hasil signifikansi sebesar 0,042 < 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dinyatakan hipotesis “ada pengaruh antara upah minimum dan penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur” dapat diterima.

b. Uji t (Uji Hipotesis Parsial)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program bantu SPSS ver.

a). Pengaruh upah minimum (X) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y_1)

Rumusan Hipotesis :

H0 : tidak ada pengaruh antara upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

H1 : ada pengaruh antara upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

Hasil pengujian menggunakan program SPSS ver. 20 dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Hasil Uji t Pengaruh Upah Minimum (X)
Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y_1)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16926258,378	316022,505		53,560	,000
1 upah minimum	2,510	,473	,817	5,308	,000

a. Dependent Variable: penyerapan tenaga kerja
Sumber : Data hasil SPSS ver-20. 2018

Hasil perhitungan statistik *Coefficients_a* antara upah terhadap penyerapan tenaga kerja provinsi di Provinsi Jawa Timur yang ditampilkan pada Tabel 4.9 diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yang ditentukan sebesar 0,05. Berdasarkan hasil pengujian ini berarti H_0 di tolak dan H_1 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh antara upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur” diterima, karena secara statistik terbukti.

b). Pengaruh penyerapan tenaga kerja (Y_1) terhadap penyerapan kesejahteraan masyarakat (Y_2)

Rumusan Hipotesis :

H0 : tidak ada pengaruh antara penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat kerja di Provinsi Jawa Timur.

H1 : ada pengaruh antara penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur.

Hasil pengujian menggunakan program SPSS ver. 20 dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4.11
Hasil Uji t Penyerapan Tenaga Kerja (Y_1)
Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y_2)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	37,059	10,772		3,440	,004
1 penyerapan tenaga kerja	1,651E-006	,000	,603	2,827	,013

a. Dependent Variable: kesejahteraan masyarakat

Hasil perhitungan statistik *Coefficients_a* antara penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur yang ditampilkan pada Tabel 4.7 diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,013 yang lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yang ditentukan sebesar 0,05. Berdasarkan hasil

STIE Mandala Jember

pengujian ini berarti H_0 di tolak dan H_1 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh antara upah minimum terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur” diterima.

4.3 Interpretasi Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Upah Minimum (X) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y_1)

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis jalur antara penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat provinsi di Indonesia yang ditampilkan pada Tabel 4.10, diperoleh nilai probabilitas signifikansi (Sig) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yang ditentukan sebesar 0,05. Berdasarkan hasil pengujian ini berarti bahwa hipotesis kedua yang diajukan dalam studi yaitu upah minimum berpengaruh signifikan terhadap upah minimum, diterima. Koefisien jalur yang bertanda positif bermakna bahwa pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja berjalan searah, artinya variabel upah minimum provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini didukung oleh Setiaji & Sudarsono (2004) dalam analisisnya tentang Pengaruh Diferensiasi Upah Antar Propinsi terhadap Kesempatan Kerja menemukan bahwa diferensiasi upah sangat bermanfaat untuk mengakomodasi berbagai kemampuan membayar industri. Penentuan Upah Minimum Sektoral Provinsi (UMSP) yang terdiferensiasi akan berakibat positif terhadap kesempatan kerja. Hal ini berarti mewisuda pembeli marjinal yang memiliki daya beli relatif rendah.

4.3.2 Pengaruh penyerapan tenaga kerja (Y_1) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y_2)

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis jalur antara penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat provinsi di Indonesia yang ditampilkan pada Tabel 4.11, diperoleh nilai probabilitas signifikansi (Sig) sebesar 0,013 yang lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yang ditentukan sebesar 0,05. Berdasarkan hasil pengujian ini berarti bahwa hipotesis kedua yang diajukan dalam studi yaitu penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat provinsi di Indonesia, diterima. Koefisien jalur yang bertanda positif bermakna bahwa pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat berjalan searah, artinya apabila penyerapan tenaga kerja meningkat, maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu indikator kesejahteraan masyarakat yang umum digunakan adalah angka harapan hidup. Menurut Mantra (2003) kematian penduduk yang akan mempengaruhi angka harapan hidup antara lain dipengaruhi oleh lapangan pekerjaan dan tingkat pendapatan penduduk. Faktor sosial ekonomi lain yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat adalah ketenagakerjaan (BPS,1999). Peningkatan partisipasi angkatan kerja akan menyebabkan produktivitas tenaga kerja meningkat dan selanjutnya pendapatan per kapita masyarakat menjadi meningkat.

4.3.3 Pengaruh Upah Minimum (X) penyerapan tenaga kerja (Y₁) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y₂)

Hasil analisis menggunakan regresi dapat disimpulkan upah minimum (X) penyerapan tenaga kerja (Y₁) secara simultan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil ini juga diperkuat dari uji hipotesis, dimana nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh antara upah minimum dan penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat di Povinsi Jawa Timur” dapat diterima.

Kesejahteraan masyarakat akan tercapai jika tenaga kerja memperoleh upah yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan yang bersifat ekonomi maupun kebutuhan yang bersifat non ekonomi dan bukan hanya sekedar dapat memenuhi kebutuhan layak.

Temuan studi ini didukung oleh teori Marshall (Pressman, 2002:95), bahwa penetapan upah minimum memungkinkan tenaga kerja meningkatkan nutrisinya sehingga dalam jangka panjang dapat meningkatkan produktivitasnya. Peningkatan upah juga memungkinkan tenaga kerja untuk menyekolahkan anaknya dan memberi nutrisi yang lebih baik. Kedua hal ini dalam jangka panjang akan memberi dampak yang besar terhadap peningkatan produktivitas dan kesejahteraan.

Beberapa upaya yang telah dan yang akan dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah melalui kebijakan penanggulangan kemiskinan yang diatur melalui Peraturan Presiden Nomor 15

tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Strategi percepatan penanggulangan kemiskinan dilakukan dengan:

1. Mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin;
2. Meningkatkan kemampuan dan pendapatan masyarakat miskin;
3. Mengembangkan dan menjamin keberlanjutan Usaha Mikro dan Kecil; dan
4. Mensinergikan kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis hasil studi dan pembahasan tentang pengaruh upah terhadap, penyerapan tenaga kerja serta kesejahteraan masyarakat provinsi di Indonesia, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- a. Upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. artinya apabila terjadi kenaikan upah, maka berpotensi untuk menaikkan penyerapan tenaga kerja, terutama tenaga kerja yang produktivitasnya rendah.
- b. Penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini bermakna bahwa pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat berjalan searah, artinya apabila penyerapan tenaga kerja meningkat, maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

5.2 Implikasi

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, maka diharapkan ada dampak yang akan timbul bermanfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Implikasi-implikasi yang muncul, yaitu:

- a. Diharapkan pemerintah provinsi dapat meningkatkan upah minimum yang layak bagi masyarakat yang akan memberikan dampak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- b. Diharapkan pemerintah daerah dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat agar kesejahteraan masyarakat meningkat.

5.3 Saran

Beberapa saran yang diharapkan berguna untuk kepentingan praktis dan penelitian selanjutnya, yaitu:

- a. Peningkatan upah minimum yang layak bagi masyarakat. Komponen penentuan UMP sebaiknya tidak hanya melihat pada sisi kenaikan inflasi saja, tetapi perlu diimbangi dengan aspek produktivitas dan pencapaian target pekerjaan.
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui bidang pendidikan dan kesehatan masyarakat dengan memperluas jangkauan dan pelayanannya, mengingat pada saat ini sebagian besar tenaga kerja di Indonesia (provinsi maupun nasional) hanya berpendidikan rendah (Tamat SD) dengan Angka Harapan Hidup yang rendah pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 1999. *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia Tahun 1999 - 2015*. Surabaya : Badan Pusat Statistik.
- , 2012 *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia Tahun 2012 - 2016*. Surabaya: Badan Pusat Statistik.
- , 2001. *Jumlah Penduduk yang Bekerja 2001 - 20017*. Surabaya: Badan Pusat Statistik.
- , 2009 *Upah Minimum Regional/Provinsi (UMR/UMP) dan rata-rata Nasional per tahun (Dalam Rupiah), 1997-201*. Surabaya: Badan Pusat Statistik.
- Bappenas. & PBB, 2007. *Laporan Perkembangan Pencapaian Millennium Development Goals Indonesia 2007*. Jakarta: Bappenas
- Dwirainaningsih, Yustiana. 2017. *Pengaruh Upah Minimum Terhadap penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekalongan*. Jurnal.
- Ekonomi Pembangunan: *Kajian Ekonomi Negara Berkembang Vol. 7, No 1, 2002*. ISSN: 1410-2641 hal 45-56
- Garda Maeswara, *Biografi Politik Susilo Bambang Yudhoyono*, Penerbit Narasi :Jakarta,2009
- Ghozali, Imam. 2014. *Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Miftachul Huda. (2009). *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Kuncoro, Haryo. 2002. *Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja*. Jurnal
- Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.73.
- Nadianaputri, Marsha. 2015. *Analisis Determinan Pengangguran: Studi Kasus di 33 Provinsi Indonesia 2009-2013*. Skripsi. Universitas Gajah Mada

- Payaman J. Simajuntak, 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI
- Peraturan Presiden Nomor 15 tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Jakarta.
- Pressman, Steven. 2002. *Lima Puluh Pemikir Ekonomi Dunia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Putra, Riky Eka. 2012. *Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Indonesia
- Setiaji, Bambang. & Sudarsono. 2004. Pengaruh Diferensiasi Upah Antar Propinsi terhadap Kesempatan Kerj. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 9 No. 2, Desember 2004, pp 1-32*. journal.uui.ac.id
- Sholeh, Maimun. 2007. *Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah: Teori Serta Beberapa Potretnya di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Volume 4 Nomor 1 hal 62-74*
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Mikro Ekonomi. Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulistiawati, Rini. 2012. *Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia*. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Susanto, Bambang Sujagad. 2014-2015. *Penyerapan Tenaga Kerja Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Upah Minimum Di Indonesia*. *Jurnal*. STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung.
- Todaro, Michael P. and Smith, Stephen C. 2006. *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Kesembilan. Munandar, Haris (penerjemah), Erlangga, Jakarta.
- Todaro. M.P dan Stephen C.S. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga: Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga

Todaro, P.Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

Wasilaputri, Febryana Rizqi. 2016. *Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pdrb Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa Tahun 2010-2014*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 1

Tabulasi Data Upah Minimum, Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Jawa Timur Tahun 2001-2016

Tahun	Upah Minimum	Penyerapan Tenaga Kerja	Kesejahteraan Masyarakat
2001	220.000	16.891.628	61,8
2002	245.000	17.011.512	64,1
2003	274.000	17.056.322	64,1
2004	310.000	17.374.955	66,85
2005	340.000	17.689.834	69,18
2006	390.000	17.689.834	69,78
2007	448.500	18.751.421	69,78
2008	500.000	18.882.277	70,38
2009	570.000	19.305.056	71,06
2010	630.000	18.698.108	65,36
2011	705.000	18.604.866	66,06
2012	745.000	19.411.256	66,74
2013	866.250	19.553.910	67,55
2014	1.000.000	19.306.508	68,14
2015	1.000.000	19.367.777	68,95
2016	1.273.490	19.114.563	69,74

Sumber: BPS Jawa Timur, 2001-2016

Lampiran 2

Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat

Variables Entered/Removed^a

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penyerapan Tenaga Kerja, Upah Minimum ^b		Enter

- a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,622 ^a	,387	,293	2,22488

- a. Predictors: (Constant), Penyerapan Tenaga Kerja, Upah Minimum

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40,620	2	20,310	4,103	,042 ^b
	Residual	64,351	13	4,950		
	Total	104,971	15			

- a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat
 b. Predictors: (Constant), Penyerapan Tenaga Kerja, Upah Minimum

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27,404	17,516		1,564	,142
Upah Minimum	-2,242E-006	,000	-,266	-,707	,492
Penyerapan Tenaga Kerja	2,248E-006	,000	,821	2,177	,048

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Lampiran 3

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		upah minnimum	penyerapan tenaga kerja	kesejahteraa n masyarakat
N		16	16	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	594827,50	18419364,19	67,4731
	Std. Deviation	314468,124	965784,440	2,64539
Most Extreme Differences	Absolute	,119	,201	,149
	Positive	,119	,150	,088
	Negative	-,117	-,201	-,149
Kolmogorov-Smirnov Z		,474	,805	,597
Asymp. Sig. (2-tailed)		,978	,537	,869

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 4

Uji Multikorelasi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penyerapan Tenaga Kerja, Upah Minimum ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,622 ^a	,387	,293	2,22488

a. Predictors: (Constant), Penyerapan Tenaga Kerja, Upah Minimum

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40,620	2	20,310	4,103	,042 ^b
	Residual	64,351	13	4,950		
	Total	104,971	15			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Penyerapan Tenaga Kerja, Upah Minimum

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	27,404	17,516		1,564	,142		
Upah Minimum	-2,242E-006	,000	-,266	-,707	,492	,332	3,012
Penyerapan Tenaga Kerja	2,248E-006	,000	,821	2,177	,048	,332	3,012

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Lampiran 5

Uji Linieritas Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Penyerapan Tenaga Kerja * Upah Minimum	16	100,0%	0	0,0%	16	100,0%

Report

Penyerapan Tenaga Kerja

Upah Minimum	Mean	N	Std. Deviation
220000,00	16891628,0000	1	.
245000,00	17011512,0000	1	.
274000,00	17056322,0000	1	.
310000,00	17374955,0000	1	.
340000,00	17689834,0000	1	.
390000,00	17689834,0000	1	.
448500,00	18751421,0000	1	.
500000,00	18882277,0000	1	.
570000,00	19305056,0000	1	.
630000,00	18698108,0000	1	.
705000,00	18604866,0000	1	.
745000,00	19411256,0000	1	.
866250,00	19553910,0000	1	.
1000000,00	19337142,5000	2	43323,72538
1273490,00	19114563,0000	1	.
Total	18419364,1875	16	965784,44007

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyerapan Tenaga Kerja * Upah Minimum	(Combined)	139892		999229		
		168251	14	773226, 568	532, 370	,034
	Between Groups	934638		934638		
	Linearity	383851	1	383851	4979 ,572	,009
		4,050		4,050		
	Deviation from Linearity	464283		357140		
		298665	13	998973, 684	190, 278	,057
	7,895		7,895			
	187694		187694			
Within Groups	5180,5	1	5180,50			
	00		0			
Total	139910					
	937703	15				
	52,445					

Lampiran 6

Uji Linieritas Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kesejahteraan Masyarakat * Penyerapan Tenaga Kerja	16	100,0%	0	0,0%	16	100,0%

Report

Kesejahteraan Masyarakat

Penyerapan Tenaga Kerja	Mean	N	Std. Deviation
16891628,00	61,8000	1	.
17011512,00	64,1000	1	.
17056322,00	64,1000	1	.
17374955,00	66,8500	1	.
17689834,00	69,4800	2	,42426
18604866,00	66,0600	1	.
18698108,00	65,3600	1	.
18751421,00	69,7800	1	.
18882277,00	70,3800	1	.
19114563,00	69,7400	1	.
19305056,00	71,0600	1	.
19306508,00	68,1400	1	.
19367777,00	68,9500	1	.
19411256,00	66,7400	1	.
19553910,00	67,5500	1	.
Total	67,4731	16	2,64539

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			104,791	14	7,485	41,5 84	,121
Kesejahteraan Masyarakat * Penyerapan Tenaga Kerja	Between Groups	Linearity	38,145	1	38,145	211, 919	,044
		Deviation from Linearity	66,646	13	5,127	28,4 81	,146
	Within Groups		,180	1	,180		
	Total		104,971	15			

NAMA : Maria Uifa
 NIM : 14.9191
 JURUSAN : Ekonomi Pembangunan
 JUDUL : Pengaruh Upah Minimum terhadap
 Penyerapan tenaga kerja dan
 kesejahteraan masyarakat ~~pe~~ di
 Provinsi Jawa Timur

No	PENGUJI	REVISI	KETERANGAN
	Suhel man	rujukan Perleihan Hypertensi	Hur acc 28/10 A
		- Penjelasan kevaangka. konseptual di klasifikasi of HAPL.	Fus acc. 20/10
3	Basyir co.	1. Mumber. 2. Urut sel analisis 3. Nama Pembuat 4. Simpulan,	acc Jilid

JEMBER,

KA.PRODI MANAJEMEN/ AKUNTANSI/ EK. PEMBANGUNAN/ D3

Catatan: